Brainy
Volume 3, No. 1, Bulan Juni 2022, Halaman. 14-19
ISSN 2962-4622

PENGARUH KEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABLITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Syifa Assidiqiyah[1], Tatty Sariwulan[2].

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116 Indonesia*

received: 12/04/2022; revised: 03/05/2022; published: 24/06/2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosure in Mining Companies in the coal, oil and gas, metal and mineral sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The research method used in this research is descriptive verification method. The research sample selection uses a purposive sampling method based on criteria, the samples obtained are 7 Mining Companies in the coal, oil and gas, metal and mineral sub-sectors. The analysis used is the Classic Assumption Test includes normality test, multicollinearity test, auto correlation test, heteroscedasticity test; Multiple Linear Regression Analysis; Correlation Analysis; along with the T Test and F Test. Test results show that 1) Institutional Ownership has a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility with a significant value of 0.048, 2) Independent Commissioners do not affect the disclosure of corporate social responsibility, 3) The Board of Commissioners has a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility with a significant value of 0.015, 4) Profitability has a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

***Keywords*:**
Corporate Governance Criteria, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners, Number of Board of Commissioners, Profitability, CSR Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara, minyak dan gas, logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pada periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria, sampel yang diperoleh adalah 7 Perusahaan Pertambangan subsektor batubara, minyak dan gas, logam dan mineral. Analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas; Analisis Regresi Linear Berganda; Analisis korelasi; bersama dengan Uji T dan Uji F. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1) Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikan 0,048, 2) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 3) Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikan 0,015, 4) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci:
Kriteria Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris, Profitabilitas, Pengungkapan CSR

**Syfa.154020116@mail.inpas.ac.id*

PENDAHULUAN

Melihat kekayaan sumber daya alam Indonesia tentunya dapat menjadi sumber bagi perusahaan-perusahaan untuk menjadikan sumber daya alam tersebut menjadi sesuatu yang bisa memajukan negara ini, melihat kenyataan yang terjadi saat ini banyak perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam sebanyak-banyaknya tanpa adanya timbal balik terhadap alam itu sendiri sehingga terjadi kerusakan alam di negara ini, oleh karena itu saat ini sedang

terjadi fenomena CSR dimana perusahaan harus melaporkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan sumber daya alam sekitarnya.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012, tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT) secara tegas mewajibkan setiap perusahaan untuk menyelenggarakan CSR Dari segi pengungkapan tanggung jawab sosial, pemerintah pun telah membuat peraturan yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib mengungkapkan informasi kegiatan tanggung jawab sosial. Peraturan ini ada di Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2013.

CNN Indonesia tahun 2016 Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset tersebut memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI).

CNN Indonesia tahun 2019 dikatakan bahwa ratusan konsensi tambang disebut merusak pulau kecil laporan ini berasal dari jaringan advokasi tambang menguak 164 konsensi tambang mineral dan batu bara yang tersebar di 55 pulau kecilLaporan tersebut diungkapkan daya rusak yang timbul di tiga pulau yakni Pulau Gede di Maluku Utara, Pulau Bunyu di Kalimantan Utara, dan Pulau Bangka di Sulawesi Utara. Menurut penelusuran ada tiga perusahaan tambang yang mendominasi pulau tersebut yakni Pertamina untuk migas, serta Adani Group dan PT Garda Tujuh Buana untuk tambang batu bara.
Dua kerusakan yang paling disorot dalam laporan Jatam ini adalah sumber mata air penduduk yang hilang dan makin sulitnya produksi pangan.

Dikutip dari sindonews tahun 2014 hasil kajian komisi pemberatasan korupsi (KPK) mencatatkan di sektor pertambangan ada sedikitnya 10 persoalan terkait pengelolaan pertambangan yang diamanatkan undang-undang yang belum diselesaikan. Diantaranya renegosiasi kontrak (34 KK dan78 PKP2B), peningkatan nilai tambah dalam bentuk pengolahan dan pemurnian hasil tambang mineral dan batu bara, penataan Kuasa Pertambangan/Izin Usaha Pertambangan serta peningkatan kewajiban pemenuhan kebutuhan dalam negeri (*Domestic Market Obligation).* Lima persoalan lainnya, yakni pelaksanaan kewajiban pelaporan secara reguler, pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pascatambang, penerbitan aturan pelaksana UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pengembangan sistem data dan informasi, pelaksanaan pengawasan dan pengoptimalan penerimaan negara.

METODE

Populasi yang ada dalam penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2014-2018. Berdasarkan pengamatan penulis pada *website* BEI yaitu www.idx.co.id perusahaan yang mengungkapkan sustainability report dan laporan keuangan bisa dilihat di website perusahaan masing-masing.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel independent yang akan digunakan adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dewan komisaris, dan profitabilitas Kepemilikan Institusional dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional (bank, dana pension, perusahaan, asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya) dengan jumlah saham yang beredar.

Dewan komisaris independent banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini ukur dengan mengukur dewan komisaris independen yang disebutkan dalam laporan tahunan. Dewan komisaris banyaknya jumlah anggota dewan komisaris Profitabilitas Profitabilitas diukur menggunakan proksi *return on equity* yaitu alat ukur profitabilitas. Hal ini didasarkan hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah berupa laporan perusahaan dinamakan *sustainability report* yang berisikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, bersifat terbuka yang bisa diakses oleh masyarakat agar mengetahui apa timbal balik perusahaan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan proksi CSRDI (Corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan berdasarkan indikator GRI (global reporting initiatives).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan institusional perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2014-2018 sebesar 56,49%, dan termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional rata-rata perusahaan sampel kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak dari luar perusahaan yang dapat menimbulkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. Kepemilikan institusional perusahaan pertambangan periode tahun 2014-2018

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PTBA	20	92,7668	1,45890	91,49	94,61
BUMI	20	99,7722	,70113	97,72	100,00
ELSA	20	43,3897	3,95240	39,59	58,90
MEDC	20	51,5851	14,24513	15,66	91,61
ANTM	20	33,9320	4,72140	13,87	35,00
INDY	20	29,2841	1,52803	24,89	30,11
TINS	20	44,7498	23,81267	35,00	100,00
Total	140	56,4971	28,24375	13,87	100,00

Komisaris independen semua perusahaan sampel selama periode tahun 2014-2018 sebesar 34,78% termasuk kategori cukup memadai hal ini sudah memenuhi Peraturan Pencatatan No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh dewan komisaris.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komisaris independent cukup memadai untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholders* perusahaan serta tingkat independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya meningkat.

Tabel 2. Komisaris independen semua perusahaan periode tahun 2014-2018

Emiten	**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Minimum**	**Maximum**
PTBA	20	33,3333	,00000	33,33	33,33
BUMI	20	37,5417	8,56666	10,00	57,14
ELSA	20	40,5000	2,23607	40,00	50,00
MEDC	20	33,3333	,00000	33,33	33,33
ANTM	20	33,6667	1,49071	33,33	40,00
INDY	20	39,5000	6,86333	33,33	50,00
TINS	20	25,6667	5,93335	20,00	40,00
Total	140	34,7917	6,63406	10,00	57,14

Dewan komisaris perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2014-2018 mendekati 6 orang termasuk kategori sedang . Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 yang menjelaskan jumlah anggota dewan komisaris paling kurang dua orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi hal ini menunjukan bahwa kemampuan dewan komisaris untuk mengendalikan dan memonitoring perusahaan pertambangan sudah efektif.

Tabel 3. komisaris perusahaan pertambangan periode tahun 2014-2018

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PTBA	20	6,0000	,00000	6,00	6,00
BUMI	20	8,3500	2,00722	3,00	10,00
ELSA	20	4,9500	,22361	4,00	5,00
MEDC	20	6,0000	,00000	6,00	6,00
ANTM	20	5,9500	,22361	5,00	6,00
INDY	20	5,2000	,83351	4,00	6,00
TINS	20	4,8000	,76777	4,00	6,00
Total	140	5,8929	1,40757	3,00	10,00

Rata-rata *return on equity* seluruh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penilitian selama periode tahun 2014-2018 sebesar 12,72% termasuk dalam kategori rendah. Dapat disimpukan perusahaan-perusahaan sampel diatas tidak efektif atau berhasil dalam mendapatkan pendapatan. Hal ini diakibatkan kondisi perusahaan pertambangan yang menurun dikarenakan perlambatan ekonomi yang membuat harga komoditas tambang menurun.

Tabel 4. Rata-rata *return on equity* seluruh perusahaan pertambangan periode tahun 2014-2018

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PTBA	20	21,9881	10,19617	3,84	40,33
BUMI	20	53,9770	47,78349	,81	155,82
ELSA	20	8,2288	4,63394	,71	15,76
MEDC	20	3,5247	10,75802	-26,54	21,03
ANTM	20	-1,8214	5,72925	-10,59	8,76
INDY	20	-2,4335	11,69284	-28,86	22,19
TINS	20	5,5603	10,92860	-10,73	46,73
Total	140	12,7177	26,97679	-28,86	155,82

Corporate social responsibility disclosure index seluruh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2014-2018 sebesar 38,36 persen termasuk dalam kategori sedikit. Apabila melihat hasil deskriptif dapat disimpulkan perusahaan-perusahaan sampel kemampuan pengungkapan CSR masih belum memadai dan belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya.

Tabel 5. *Corporate social responsibility disclosure index* periode tahun 2014-2018

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PTBA	20	44,6341	6,97084	34,15	51,22
BUMI	20	54,8780	12,07904	35,37	69,51
ELSA	20	39,7561	6,64901	31,71	50,00
MEDC	20	25,1220	6,92578	17,07	36,59
ANTM	20	50,4878	6,83477	39,02	59,76
INDY	20	18,7805	12,94486	10,98	43,90
TINS	20	34,8780	4,78735	28,05	41,46
Total	140	38,3624	14,83555	10,98	69,51

KESIMPULAN

Kepemilikan Institusional perusahaaan pertambangan pada periode 2014-2018 memiliki rata-rata 56% termasuk kategori sedang yang artinya rata-rata perusahaan sampel kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak dari luar perusahaan yang dapat menimbulkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Komisaris Independen perusahaan sampel pada periode 2014-2018 memiliki rata-rata 34% termasuk kategori cukup memadai hal ini sudah memenuhi Peraturan Pencatatan No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh dewan komisaris, hal ini mengindikasikan kemampuan komisaris independen cukup memadai untuk bertindak objektif ,melindungi *stakeholders* serta independensi sudah meningkat. dewan komisaris semua perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian periode 2014-2018 termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 6 orang berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 anggota kurang dari dua orang. Berarti kemampuan dewan komisaris untuk mengendalikan dan memonitoring perusahaan pertambangan sudah efektif.

Profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 memiliki rata-rata ROE sebesar 12% termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak efektif atau berhasil dalam mendapatkan pendapatan, hal ini diakibatkan harga komoditas tambang menurun. Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan pada periode 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 38% termasuk dalam kategori sedikit perusahaan sampel kemampuan pengungkapan CSR masih belum memadai dan belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sector pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Kepemilikan Institusional memberikan kontribusi sebesar 8% dengan ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih besar cenderung melakukan pengungkapan CSR. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Jumlah Dewan Komisaris memberikan kontibusi sebesar 11% terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *pengungkapan corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan. Profitabilitas memberikan 12% terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Secara simultan Kepemilikan Institusional, komisaris independent, jumlah dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan kontribusi atau pengaruh sebesar 31%.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Tan, Desmiyawati Benni, dan Warda Liani. (2015). "*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction". International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138.

Dias, Antonio dkk. 2017. *Corporate Governance Effect on Social Responsibility Disclosures.* Australasian Accounting Busines and Finance Journal Volume 11 Isue 2.

Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. Journal of Accounting and Public Policy* 24: 391-430.

Herman. 2018. Manfaat *Corporate Social Responsibility* oleh *Stakeholder* Primer dan Sekunder Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial Vol 2. No. 2 Tahun 2018

Julius. 2016. The Effect of Profitability to the Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (Bei) in the Year 2010-2012. OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 18, Issue 6 .Ver. I

Nurdin, Mirza dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekamisne Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan terdaftar JII 2011-2013. Accounting Analysis Journal Vol 4 no 1.

Wahyuningrum, Yuniarti. 2015. Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.5, Malang: Universitas Brawijaya.

Reza Sukmadiansyah. 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pelaksanaan Audit Internal Terhdap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perum Jamkrida Jawa Barat).

Siti Fatimah, Makhdalena, Fenny Trisnawati 2012. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi pada perusahaan pertambangan periode 2012-2014)

Dian Agustia 2012. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, free cash flow, leverage terhadap manajemen laba ISSN 1411-0288